



## Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini

Yusi Desia Ananta

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang Utara

Korespondensi penulis: [usyananda88@gmail.com](mailto:usyananda88@gmail.com)

**Abstract.** *The development of children's attitudes and behavior is a learning process to know about morals and ethics, as an effort to support the development of children's behavior, attention and guidance provided by parents is needed. At the age of 4-5 years, children are still starting a developmental stage that their parents must pay attention to. In this stage of development, parents play a very important role in stimulating children's development, especially in the development of children's behavior. Children need sufficient attention and affection from parents for optimal growth and development. However, parents' busy work often results in reduced time spent with their children. As a result, children receive less attention and affection that they should receive. Children who don't get enough attention from their parents are at risk of having deviant behavior such as stealing, making trouble, speaking harshly, swearing or bullying. This negative behavior arises because children feel neglected and try to get attention through these methods.*

**Keywords:** *Handling, Parental Attention, Early Childhood.*

**Abstrak.** Perkembangan sikap dan perilaku anak ialah proses pembelajaran untuk mengetahui tentang moral dan etika, sebagai upaya mendukung perkembangan perilaku anak perlu adanya perhatian dan bimbingan yang di berikan oleh orang tua. Di usia 4-5 tahun anak masih memulai tahap perkembangan yang harus di perhatikan oleh orang tua mereka. Dalam tahap perkembangan tersebut orang tua sangat berperan untuk menstimulasi perkembangan anak terutama pada perkembangan perilaku anak. Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua untuk tumbuh kembang yang optimal. Namun, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali mengakibatkan berkurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang seharusnya mereka terima. anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua beresiko memiliki perilaku menyimpang seperti suka mencuri, membuat onar, berkata kasar, mengumpat atau melakukan bullying. Perilaku negatif ini muncul karena anak merasa di abaikan dan berusaha mendapatkan perhatian melalui cara-cara tersebut.

**Kata kunci:** Penanganan, Perhatian Orang Tua, Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sikap dan perilaku anak ialah proses pembelajaran untuk mengetahui tentang moral dan etika, sebagai upaya mendukung perkembangan perilaku anak perlu adanya perhatian dan bimbingan yang di berikan oleh orang tua. Di usia 4-5 tahun anak masih memulai tahap perkembangan yang harus di perhatikan oleh orang tua mereka. Dalam tahap perkembangan tersebut orang tua sangat berperan untuk menstimulasi perkembangan anak terutama pada perkembangan perilaku anak. Orang tua sangat berpengaruh mengenai kepribadian anak, terutama dengan memberikan perhatian yang penuh dalam membentuk kepribadian anak di masyarakat, Perhatian orang tua sangatlah penting dan berdampak pada suatu pencapaian yang dimiliki seorang anak, orang tua berperan penting memberikan

pendidikan yang matang bagi anaknya, yaitu pada sikap, perilaku, dan karakter (Sandy dkk., 2017). Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua untuk tumbuh kembang yang optimal. Namun, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali mengakibatkan berkurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang seharusnya mereka terima. Dan kurangnya perhatian orang tua juga terjadi karena anak tidak tinggal bersama kedua orang tuanya. Sumber data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2021 menunjukkan mayoritas anak usia dini tinggal bersama ayah dan ibu kandungnya. Namun ternyata sekitar 7,48 persen anak usia dini tinggal dengan orang tua tunggal dan 1,69 persen tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandungnya. September 2021, sejak dimulainya pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan 25.430 orang kehilangan anggota keluarga yaitu mencakup salah satu ataupun kedua orang tua mereka. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), bekerja sama dengan UNICEF, melakukan pemetaan untuk mendapatkan data ini. Sebagai hasil dari pemetaan, sebagian besar anak (57 persen) mengalami kehilangan ayah mereka, lebih dari sepertiga (37 persen) mengalami kehilangan ibu mereka, dan sekitar 5% mengalami kehilangan kedua orang tua mereka. Sementara 114 anak tidak memiliki bantuan atau pengasuhan dari orang dewasa, sebagian besar dari anak-anak tersebut saat ini diasuh oleh perempuan anggota keluarga besar mereka.

Anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua beresiko memiliki perilaku menyimpang seperti suka mencuri, membuat onar, berkata kasar, mengumpat atau melakukan bullying. Perilaku negatif ini muncul karena anak merasa diabaikan dan berusaha mendapatkan perhatian melalui cara-cara tersebut. Situasi ini sering sekali terjadi pada anak dengan rentan usia 5-6 tahun dimana mereka bertingkah laku yang tidak sesuai dengan usianya akibat dari kurangnya perhatian orang tua mereka. Lingkungan keluarga memiliki tugas yang krusial penting dan tanggung jawab yang signifikan sebagai pendidik terpenting bagi anak dengan memberikan perhatian, motivasi, bimbingan dan pengawasan. Menurut Ismaniar & Sunarti (2018), keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu peran penting keluarga adalah dalam mengasuh anak, di mana anak memperoleh pendidikan pertamanya. Dalam perjalanan perkembangan anak, perilaku anggota keluarga baik melalui ucapan maupun tindakan berupa pendidikan, ketekunan, dan kebiasaan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak akan meniru dan mencontohkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam lingkungan keluarga mereka. Anak usia dini terdiri dari anak-anak yang 5 sedang dalam perkembangan yang signifikan, terutama perkembangan moral dan perilaku, Dimana perkembangan moral

disesuaikan dengan tahapannya. Akibatnya anak yang tidak mendapat perhatian akan mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini dan menyebabkan berperilaku negatif pada diri anak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Syuraini & Ismaniar (2018), pendidikan non formal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, bertujuan untuk mendukung dan membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan non formal mencakup beragam sasaran, dari anak usia dini hingga orang dewasa. Pendidikan dasar seperti “PAUD” merupakan landasan untuk meningkatkan seluruh aspek anak usia dini, mengembangkan kemampuan, minat dan bakat yang ada pada anak usia dini, agar anak mampu menghadapi lingkungannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD berarti pemberian pengajaran oleh anak usia 0 sampai 6 tahun dengan memberikan sarana pendidikan yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dalam perkembangannya upaya untuk menyediakan Meningkatkan perkembangan dan spiritualitas anak serta menumbuhkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan (Rohmani, 2020).

Perhatian merupakan suatu bentuk fokus dan sikap konsentrasi terhadap sesuatu. Safitri & Nurhayati (2018), Mengemukakan perhatian diartikan sebagai konsentrasi energi psikis yang diarahkan pada objek tertentu, Dimana berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Dalam kegiatan belajar perhatian orang tua pada anak sangat mempunyai dampak yang signifikan. Anak akan lebih bersemangat, sungguh-sungguh, serta giat dalam belajar karena adanya suatu perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Perhatian orang tua dibutuhkan seorang anak untuk membantunya berkembang.

Menurut Suriati (2015) Orang tua perlu menunjukkan perilaku yang baik sebagai teladan bagi anak supaya anak dapat menunjukkan tindakan atau perbuatan yang sama dari orang lain sesuai dengan perkembangan moralnya. Anak cenderung akan meniru dengan cepat dalam suatu hal yang di lihat dan di dengarnya secara langsung maupun tidak langsung pada di lingkungan sekitarnya baik lingkungan tempat bermainnya. Menurut (Fatmawati & Supriyanto, 2018) Moral merupakan wujud atau hasil nilai-nilai yang bersifat tegas, yaitu benar dan salah, sehingga tersirat sedemikian rupa yang mempengaruhi tingkah laku anak. Perilaku anak yang baik seperti disiplin, jujur, hormat, taat, dan lain-lain merupakan tanda berkembangnya seorang anak sejak ia akan tumbuh terus-meneru hingga dewasa dan mempunyai keturunan (Nauli dkk., 2019).

### **3. METODE PENULISAN**

Metode penulisan merupakan cara menemukan informasi dengan mengumpulkan data sesuai tujuan untuk melindungi, memverifikasi, mengembangkan, dan mengenali pengetahuan, teori, produk, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk Memahami, menanggapi dan mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan manusia. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam artikel ini dengan menggunakan metode studi literature dengan melakukan pencarian dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait. Definisi ini di dukung Menurut Rosyidhana (2014:3) dan Rusmawan (2019:104), studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data yang meliputi membaca dan mendiskusikan bahan-bahan tertulis yang ada, seperti buku atau literatur yang menjelaskan konsep-konsep teoritis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pentingnya Perhatian Orang Tua Pada Anak Usia Dini**

Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dasar pendidikan dan memfasilitasi interaksi anak dengan lingkungan. Pendidikan diberikan oleh keluarga akan mendorong anak dalam membentuk pola kepribadian mereka. Selama masa pertumbuhan, anak membutuhkan hal-hal mendasar seperti kenyamanan, kasih sayang, dan penghargaan. Agar dapat menghadapi masa depan dengan baik, anak perlu mengembangkan perilaku yang positif (Monalisa & Ismaniar, 2020). Perhatian orang tua merupakan bentuk cinta dan kasih sayang terhadap anaknya. Perhatian terdiri dari upaya mengamati dan menyadari berbagai perasaan di sekitar anak, seperti mengidentifikasi anak serta mendeskripsikan aktivitas yang diperbuat anak.

Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan perilaku anak guna menunjang perkembangan emosi, sosial, dan kognitifnya. Berikut adalah beberapa bentuk dalam menekankan pentingnya perhatian orang tua pada perilaku anak:

#### 1) Dukungan Emosional

Perhatian yang diberikan orang tua, seperti kasih sayang dan komunikasi yang baik, membantu membangun ikatan emosional yang kuat perihal anak dengan orang tua. Hal ini penting untuk perkembangan emosional anak, yang dapat mengurangi risiko masalah seperti kecemasan dan depresi.

#### 2) Pencegahan Perilaku Negatif

Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua berisiko menunjukkan perilaku negatif, seperti agresivitas, bullying, atau perilaku menyimpang lainnya.

Dengan memberikan perhatian yang cukup, Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan perilaku positif seperti bersikap ramah, sopan, dan empati. Anakanak akan meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tuanya, sehingga menjadi teladan yang baik sangat penting dalam mencegah timbulnya perilaku tersebut.

### 3) Pembentukan Karakter dan Kepribadian

Perhatian orang tua berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Melalui perhatian yang konsisten, anak belajar nilai-nilai sosial dan moral yang penting untuk interaksi mereka di Masyarakat, seperti menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku positif, Menjalin komunikasi terbuka agar anak merasa aman untuk mengungkapkan perasaan, Memberikan cinta dan kasih sayang yang cukup melalui sentuhan fisik dan kualitas waktu bersama, Menerapkan disiplin yang konsisten dengan aturan dan konsekuensi yang jelas dan Mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama yang baik.

## **Penyebab Kurangnya Perhatian Orang Tua**

Abraham Maslow, mengemukakan bahwa kebutuhan dasar anak seperti rasa aman, cinta, dan perhatian perlu dipenuhi agar mereka bisa berkembang dengan baik. Jika orang tua tidak memenuhi kebutuhan cinta dan rasa memiliki anak, anak bisa merasa tidak dicintai atau diabaikan. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua umumnya mudah terpengaruh dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti tindakan yang dapat mengganggu teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Jadi, hendaknya orang tua memberikan bimbingan serta pengawasan yang optimal untuk menghindari perilaku tersebut.

### 1) Kesibukan orang tua

Banyak orang tua yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga mengabaikan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kesibukan ini sering kali membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian yang diperlukan bagi perkembangan anak. Orang tua yang sibuk tidak mempunyai waktu untuk bermain dengan anak-anak mereka, tidak mempunyai waktu untuk berbicara dengan anak-anak mereka, mendengarkan cerita mereka, atau memberikan nasihat. Kegiatan tersebut sangatlah penting untuk membangun ikatan emosional dan mengembangkan keterampilan sosial anak.

2) Masalah Keluarga

Faktor seperti perceraian atau konflik dalam rumah tangga dapat mempengaruhi kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Dalam situasi seperti ini, perhatian orang tua dapat terpecah, dan anak mungkin merasa diabaikan atau kurang diperhatikan. Ketika orang tua bercerai, anak-anak seringkali merasa kehilangan salah satu orang tua mereka, atau bahkan keduanya jika orang tua tidak bisa membagi waktu dengan baik. Anak-anak mungkin merasa tidak aman, tidak dicintai, atau bahkan diabaikan. Konflik yang terjadi antara orang tua, seperti pertengkaran, kekerasan, atau ketidakharmonisan, dapat membuat anak-anak merasa tertekan, cemas, dan tidak nyaman. Oleh karena itu orang tua lebih fokus pada masalah mereka sendiri, seperti emosi mereka, kebutuhan mereka, atau proses perceraian. Mereka tidak mempunyai waktu atau energi untuk memberikan perhatian kepada anak-anak mereka.

3) Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan finansial atau sumber daya lainnya juga dapat menjadi faktor. Orang tua yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mungkin tidak memiliki waktu atau energi untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Biasanya Orang tua yang kekurangan uang atau sumber daya lainnya, seperti waktu luang, mungkin terlalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Sehingga mereka tidak mempunyai waktu atau energi untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak merasa diabaikan atau kurang diperhatikan.

4) Pengaruh lingkungan social budaya

Lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Seperti dalam masyarakat yang sangat menekankan pada kesuksesan materi, orang tua mungkin lebih fokus pada pekerjaan dan penghasilan daripada pada pengasuhan anak. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak.

5) Kurangnya pengetahuan peran orang tua

Beberapa orang tua banyak sekali tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Mereka mungkin tidak memahami bahwa perhatian yang konsisten sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan atau pengalaman dalam mendidik anak. Seperti kurangnya kesiapan mereka sebagai orang tua.

## **Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua Pada Perilaku Anak**

Menurut Ismaniar & Utoyo (2020), keluarga perlu memberikan rangsangan untuk perilaku positif pada anak usia dini agar mereka dapat diterima dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, perilaku positif yang ditunjukkan oleh anak akan mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar. Anak yang kurang perhatian dari orang tua berpotensi memiliki perilaku menyimpang seperti suka mencuri, membuat onar, berkata kasar, mengumpat atau melakukan bullying. Secara langsung maupun tidak langsung, anak akan mempelajari dan meniru model perilaku orang tuanya. Seorang anak niscaya akan berpartisipasi dalam pelajaran moral dan nilai, apabila ayah dan ibu mereka memberikan perhatian penuh kasih sayang dan bertindak sebagai teladan dalam perilaku moral yang positif.

Oleh karena itu akibat kurangnya perhatian orang tua juga membuat anak sering berperilaku negatif, upaya penanganan dari perilaku tersebut adalah :

- 1) Orang tua dapat dengan menunjukkan perilaku positif, seperti berbicara dengan sopan dan mengelola emosi dengan baik, orang tua dapat membantu anak belajar cara berperilaku yang baik. Dengan meluangkan waktu berkualitas 16 bersama anak, meskipun dalam kesibukan sehari-hari. Kegiatan sederhana seperti bermain, belajar bersama, atau berbincang dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan perhatian yang dibutuhkan anak.
- 2) Mengajarkan anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Untuk memberikan rasa aman dan dihargai, yang dapat mengurangi perilaku negatif. Orang tua harus menetapkan batasan yang jelas dan memberikan konsekuensi yang sesuai untuk perilaku negatif. Namun, penting untuk melakukannya dengan cara yang mendidik, bukan menghukum. Dengan menerapkan disiplin yang positif dan konsisten untuk membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab. Orang tua perlu memberikan arahan yang jelas dan mendidik anak tentang perilaku yang diharapkan, serta konsekuensi dari perilaku negatif.
- 3) Memberikan perhatian melalui kasih sayang, pujian, dan pengertian saat anak mengalami kesulitan. Untuk membantu anak merasa lebih dihargai dan mengurangi perilaku negatif. Orang tua perlu menyadari pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Edukasi mengenai dampak kurangnya perhatian dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau penyuluhan. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua diharapkan dapat lebih aktif memberikan perhatian kepada anak.
- 4) Jikalau anak bertingkah laku dengan mengumpat maka orang tua harus menegur sedikit keras karena itu bukan kata yang bisa diucapkan oleh anak kecil yang masih dalam

masa pertumbuhan. Jangan takut atau dipermalukan oleh orang tua anak karena itu adalah hal yang benar, jika dibiarkan dia akan terus berkembang.

- 5) Mengajak anggota keluarga lain untuk terlibat dalam pengasuhan anak dapat membantu mengurangi beban orang tua. Selain itu, menmbangun suasana yang aman dan nyaman serta mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, dapat membantu anak merasa lebih diperhatikan dan terjaga.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perhatian orang tua memiliki peranan yang sangat krusial dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam pembentukan karakter dan perilaku serta memberikan dukungan emosional yang kuat dalam membantu mencegah perilaku negatif, dan membentuk nilai-nilai moral yang penting bagi anak. Kurangnya perhatian orang tua dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, masalah keluarga, keterbatasan sumber daya, pengaruh lingkungan sosial budaya, dan kurangnya pengetahuan peran orang tua juga berdampak pada perilaku anak, seperti berperilaku mengejek, membentak, membantah, membual, dan perilaku menyimpang lainnya serta Penanganan kurangnya perhatian orang tua pada perilaku anak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka, meluangkan waktu berkualitas bersama anak, menerapkan disiplin yang positif dan konsisten, melibatkan anggota keluarga lain dalam pengasuhan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Orang tua dapat meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Dengan meluangkan waktu berkualitas bersama anak meskipun dalam kesibukan, seperti berkomunikasi secara terbuka dan empati dengan anak serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, Orang tua dapat mengikuti program parenting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak dan melibatkan anggota keluarga lain dalam pengasuhan anak agar dapat membangun suasana yang aman dan nyaman serta mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, dapat membantu anak merasa lebih diperhatikan dan terjaga.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian artikel ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. dan Dr. Lili Dasa Putri, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Pengembangan PAUD.
- 2) Segenap dosen departemen Pendidikan Nonformal yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
- 3) Orang tua, saudara-saudari penulis, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Umairi, M. (2023). Pengembangan interaksi dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini di abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Ali Qosimi. (2003). *Mengajarkan keberanian dan kejujuran pada anak*. Cahaya.
- Amelia, L. (2023). Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186-193.
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny, D. (2021). Pola asuh orang tua terhadap anak generasi alfa dalam meningkatkan keterampilan sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235-250.
- Databoks. (2020, December 18). *267 anak usia dini di Indonesia tidak tinggal bersama orang tua pada 2018*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/18/267-anak-usia-dini-di-indonesia-tidak-tinggal-bersama-orang-tua-pada-2018>
- Fitri, L. F., & Ismaniar, I. (2024). Hubungan pola asuh keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Family Education*, 4(3), 485-492.
- Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2010). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of effect" dalam perkembangan perilaku anak pada masa pandemi Covid-19. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147-157.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya pemahaman orang tua tentang karakteristik pembelajaran AUD dalam penerapan model environmental print berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93-100.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi*. Pustaka Al-Husna Baru.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.

- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79-92.
- Mudjiona, H., et al. (n.d.). *Fungsi keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nisa, U., & Cahyo, E. D. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di TK Rejo Asri. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2).
- Persepsinews. (n.d.). *Multikultural pendidikan: Banyak anak usia dini yang suka berkata kotor dan berperilaku tidak sopan*. <https://persepsinews.com/opini/multikultural-pendidikan-banyak-anak-usia-dini-yang-suka-berkata-kotor-dan-berperilaku-tidak-sopan/>
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi pustaka: Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64-67.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Early childhood education* (P. Nasar, Trans.). Indeks. (Original work published 2008).
- Suriati, S. (2015). Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 1(1), 129-149.
- Yuliani, N. S. (2008). Konsep dasar pendidikan anak usia dini (p. 72). In P. Nasar (Trans.), *Pendidikan anak usia dini* (C. Seefeldt & B. A. Wasik, Eds.). Indeks.